

NASKAH PUBLIKASI
EVALUASI PROGRAM *LEADER CLASS* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN DI KABUPATEN CILACAP TAHUN 2014-2016

Disusun Oleh :

Annisa Nurfitriani Fatimah

20140520125

Mengetahui

Dosen Pembimbing



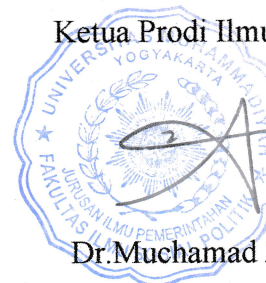
Dian Eka Rahmawati, S.IP., M.Si

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Dr. Fitri Purwaningsih, S.IP., M.Si



Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si

EVALUASI PROGRAM LEADER CLASS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI KABUPATEN CILACAP TAHUN 2014-2016

Annisa Nurfitriani Fatimah

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Annisa.nurfitriani.2014@fisipol.umy.ac.id

ABSTRACT

This thesis contains a study that discusses the evaluation of leader class program in improving the quality of education in Cilacap Regency 2014-2016. Certainly in implementing the program leader class has a goal that can be used to determine the extent to which the program has been successfully implemented or not, because the program leader class is formed to create qualified individuals, able to be critical in the hope of able to change Indonesia for the better. This research is a field research and supported by the results of interviews, observation and documentation as a method of data collection. In addition, the data analysis used is descriptive qualitative research data that can describe the extent to which the program runs for then taken general conclusions.

The result of field research shows that the evaluation of leader class program is done every 1 (one) year at the elementary, junior high and high school level at the end of each year. In conducting this research the authors use several indicators to facilitate the analysis, while the indicators are as follows: input indicators (resources, infrastructure, and program implementation funds), process indicators (effectiveness and efficiency of program implementation), output indicators (number of students, school and the achievement of the objectives and achievements of leader class program), the last is the outcomes indicator (positive and negative impact of the implementation of leader class program). These four indicators appear to have covered the overall evaluation of the leader's class program.

Evaluation of the leader class program can be said to run quite well seen from the implementation of evaluations that have been done regularly and if there is still a problem need to be addressed and improved again, it is the right way to continue to motivate students and students to be more independent and have the achievement scintillating. Therefore, the government is expected to immediately finish the construction of the school building because if the program is still in accommodate in regular school it will cause jealousy among students.

Keywords : Evaluation, Leader Class Program

ABSTRAK

Skripsi ini berisi mengenai sebuah penelitian yang membahas evaluasi program *leader class* dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Cilacap tahun 2014-2016. Tentunya dalam melaksanakan program *leader class* memiliki tujuan yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah berhasil dilaksanakan ataupun belum, karena program *leader class* ini dibentuk untuk menciptakan individu yang berkualitas, mampu bersikap kritis dengan harapan mampu mengubah Indonesia menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan di dukung oleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Selain itu analisis data yang digunakan ialah data penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang dapat menggambarkan sejauh mana program tersebut berjalan untuk kemudian di ambil kesimpulan secara umum.

Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa evaluasi program *leader class* dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali baik di tingkat SD, SMP dan juga SMA di setiap akhir tahun pelajaran. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa indikator untuk memudahkan dalam menganalisa, adapun indikatornya adalah sebagai berikut : indikator *input* (sumber daya, infrastruktur, dan dana pelaksanaan program), indikator *process* (efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program), indikator *output* (jumlah siswa, jumlah sekolah serta tercapainya tujuan dan prestasi program *leader class*), terakhir yaitu indikator *outcomes* (dampak positif dan negatif dari pelaksanaan program *leader class*). Keempat indikator tersebut nampaknya sudah mencakup secara keseluruhan dari pelaksanaan evaluasi program *leader class*.

Evaluasi program *leader class* ini dapat dikatakan berjalan cukup baik dilihat dari pelaksanaan evaluasi yang telah dilakukan secara rutin dan apabila masih terjadi permasalahan perlu untuk dibenahi dan diperbaiki lagi, hal tersebut merupakan cara yang tepat untuk terus memotivasi siswa dan siswi agar lebih mandiri dan memiliki prestasi yang gemilang. Untuk itu pemerintah diharapkan untuk secepatnya dapat menyelesaikan pembangunan gedung sekolah karena apabila program tersebut masih di tampung di sekolah reguler maka akan menimbulkan kecemburuan antar siswa.

Kata kunci : Evaluasi, Program *Leader Class*

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini, pendidikan menurut Sudama (2014:1) merupakan salah satu faktor penting dan juga telah menjadi prioritas utama dalam pengembangan kehidupan manusia agar lebih terarah lagi, karena melalui pendidikan inilah nasib suatu bangsa ditentukan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang intinya bahwa tujuan pendidikan nasional tidak lain adalah untuk “Mengembangkan potensi pelajar agar menjadi manusiayang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakmulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggungjawab. Dilihat dari tujuan pendidikan nasional, tentu kiranya sudah cukup jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Menurut pendapat dari Yusti (2010), untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka diperlukan juga suatu sumber daya manusia yang besar dan memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan bangsa yang tentunya berkaitan erat dengan pendidikan karakter para pelajar sehingga nantinya mereka mampu bersaing secara sehat, memiliki moral serta etika yang baik, dan juga sopan santun serta mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Namun sayangnya, menurut Widjaja (1985:154) saat ini pendidikan karakter sudah mulai tergerus dan juga luntur oleh karakter generasi anak muda. Padahal dimasa depan negara Indonesia harus mampu menjawab semua tantangan global dan kiranya apabila tidak diantisipasi dari sekarang maka akan menimbulkan keterpurukan.

Oleh karena itu menurut Kerr, J.F (1968) generasi muda di negara Indonesia harus memiliki kompetensi seperti kemampuan untuk mempertimbangkan segi moral dari suatu permasalahan, berkomunikasi dengan baik, mampu berpikir secara jernih dan kritis, mencoba mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, serta memiliki tanggung jawab terhadap lingkungannya. Menyadari akan kondisi yang kurang baik kiranya Bupati Cilacap H Tatto Suwanto Pamuji melakukan terobosan baru dengan hal tersebut, maka sejak tahun 2012 tepatnya, beliau mencetuskan sebuah program pendidikan unggulan yaitu program “*leader class*” (sumber: *Satelit Pos edisi Jumat, 19 Juni 2015*). Hal ini dikarenakan untuk membenahi pendidikan yang ada di Kabupaten Cilacap karena pendidikan menempati urutan pertama dalam prioritas pembangunan.

Menurut Peraturan Bupati Cilacap Nomor 76 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Bangsa Mbangun Desa disebutkan bahwa program *leader class* merupakan program dari Bupati Cilacap yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Cilacap. Program tersebut merupakan implementasi dari program Bangsa Mbangun Desa yang dicanangkan oleh Bupati Cilacap.

Adanya program *leader class* ini juga merupakan salah satu jawaban atas beberapa permasalahan yang terjadi di Kabupaten Cilacap, karena wilayahnya yang sangat luas di provinsi Jawa tengah serta jumlah penduduknya yang banyak tentu pendidikan juga belum merata terutama di daerah yang jauh dari kota. Kedepannya supaya sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Cilacap dapat berperan secara aktif dalam mempersiapkan generasi muda yang terbaik untuk menyongsong masa depan Indonesia khususnya di daerah Kabupaten Cilacap itu sendiri agar dapat senantiasa berdiri pada posisi terbaik dalam berbagai sektor kehidupan.

Sejak awal mula munculnya program *leader class* pada tahun 2012 pasti sudah menuai pro dan kontra di masyarakat sekitar, terutama para orang tua yang memiliki anak sekolah. Program *leader class* ini diharapkan mampu menjawab semua permasalahan yang selama ini terjadi di wilayah Kabupaten Cilacap karena banyak para pelajar yang berprestasi namun bakatnya tidak dapat dikembangkan karena terkendala dengan jarak dan biaya dengan program ini diharapkan nantinya mereka mampu menjadi manusia yang berguna dan memiliki prestasi baik. Selain itu kendala yang harus dihadapi oleh para pelajar dari program *leader class* ini tidaklah sama karena melihat dari kemampuan dalam berpikir dan latar belakang mereka yang tidak sama, jarak tempat tinggal yang serta kondisi sosial ekonomi orang tua yang berbeda-beda terutama karena Kabupaten Cilacap ini tersebar di 24

kecamatan, bagi sekolah yang diamanati program ini tentunya hambatan tersebut merupakan suatu tantangan yang memicu pihak sekolah untuk dapat bekerja keras sehingga ke depannya program ini mampu berjalan dengan lancar. Sedangkan hambatan yang dirasakan bagi para pelajar program *leader class* adalah cara pandang pelajar lain yang menimbulkan ketidakpercayaan diri.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini melalui pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat untuk mengetahui bagaimana nilai variabel yang digunakan secara mandiri, baik itu satu variabel ataupun lebih tanpa membuat perbandingan, serta menghubungkan dengan variabel yang lainnya. Metode deskriptif ini mencakup berbagai teknik deskriptif dan diantaranya berupa penyelidikan yang terdiri dari menuturkan, menganalisa, dan juga mengklarifikasi serta menggunakan *survay*, *interview*, observasi. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi ataupun klarifikasi terhadap suatu fenomena yang berkaitan dengan kenyataan sosial, dengan mendeskripsikan sejumlah variabel dari masalah dan unit yang akan diteliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, SD Al Irsyad 02 Cilacap, SMP Negeri 1 Cilacap dan SMA Negeri 1 Cilacap.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti mendapatkan memperoleh data primer melalui wawancara langsung dan data sekunder didapat melalui dokumen yang mendukung yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap serta sekolah yang terdapat program *leader class*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

a. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan secara mendalam baik dalam keadaan formal maupun informal terhadap subyek penelitian. Bentuk percakapan formal yang menggunakan lembaran berisis garis besar pokok, topik, ataupun masalah yang dijadikan pegangan dalam wawancara. Wawancara informal itu mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, dan tanpa unsur terstruktur yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah berupa arsip-arsip, surat kabar, majalah, jurnal, buku dan benda-benda tertulis lainnya yang pastinya relevan. Di dalam penelitian ini, dokumentasi berfungsi untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Menurut pendapat dari Kartodirejo, agar mendapatkan data yang akurat dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu mengenai keaslian dokumen, kebenaran dari isi dokumen serta permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kondisi tempat, ruang, perilaku, kegiatan, peristiwa, tujuan. Metode observasi ini menjadi salah satu cara yang baik untuk mengawasi perilaku terhadap subjek penelitian seperti perilaku dalam suatu ruangan ataupun lingkungan serta dalam keadaan tertentu. Observasi juga berisi tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *leader class*.

5. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang ada (dalam Fuad dan Nugroho, 2014:63) menjelaskan bahwa langkah analisa data dalam penelitian kualitatif deskriptif terdiri dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengubah data kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kasar yang dimaksud disini adalah berupa keterangan-keterangan atau informasi tetapi tidak relevan dengan fokus masalah masalah penelitian sehingga perlu direduksi.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data yang selanjutnya penulis menyajikan data dalam bentuk tabel serta uraian yang bersifat deskriptif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh penulis untuk menetapkan suatu kesimpulan dengan cara menyimpulkan data yang sudah diperoleh pada saat dilapangan.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini tentunya dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dan juga kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai evaluasi program.

Hasil penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Wajib Belajar Pendidikan di DKI Jakarta Pada Periode 2008-2011” oleh Henry Eryanto dan Dharma Rika S mahasiswa program studi Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2014). Penelitian ini menggunakan

pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deduktif karena tujuannya ialah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya suatu variabel yang membicarakan mengenai program wajib belajar selama sembilan tahun ini dirasa perlu dilakukan evaluasi. Persamaan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengevaluasi program yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut serta merumuskan rekomendasi kebijakan dalam memperbaiki kegiatan di masa depan. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian sebelumnya belum dijelaskan secara detail mengenai lebih lanjut apakah program tersebut tepat untuk diterapkan, manfaat yang dihasilkan, dampak atau efek serta kendala dari program tersebut.

Penelitian kedua yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado” oleh Jeane Marie Tulung, dosen Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Manado tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus dan pendekatan evaluasi program, alasannya karena hasil studi kasus ini yang paling banyak digunakan dalam evaluasi program. Adapun topik yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai konteks, input, proses serta produk yang terdapat di penyelenggaraan Diklatpim IV di Balai Diklat Keagamaan Manado. Perbedaannya ialah penelitian sebelumnya hanya terbatas dengan beberapa point itu saja dan tidak di jelaskan mengenai keberhasilan dari program tersebut akan tetapi dalam penelitian yang akan penulis lakukan berusaha mencari data sebanyak mungkin mengenai evaluasi program yang dilakukan. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama membicarakan mengenai evaluasi program menggunakan metode yang sama juga.

Penelitian ketiga yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Menulis di Kelas VII dan VIII program *Leader Class* (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Cilacap)” oleh Ika Rahmawati Dewi, mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Persamaannya ialah program yang akan penulis teliti sama dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai program *leader class* dan penelitian dilakukan secara mendalam yang ada di sekolah Kabupaten Cilacap. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya membahas mengenai proses pembelajaran menulis yang dilakukan di kelas VII dan VIII program *leader class* bukan mengevaluasi program seperti yang akan penulis lakukan dan juga pada penelitian sebelumnya ada fokus yang dituju.

D. KERANGKA TEORI

1. Evaluasi Program

Menurut pendapat Kirkpatrick (1996) evaluasi program yaitu suatu proses untuk mengetahui apakah program tersebut dapat direalisasikan ataupun tidak dengan cara mengetahui efektivitas dari masing-masing komponennya melalui rangkaian informasi yang diperoleh oleh evaluator. Evaluasi program juga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara tidak sengaja demi melihat sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program. Selain itu menurut pendapat dari Tyler (1950) sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan juga Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009:5), disebutkan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan tersebut sudah terealisasikan atau belum.

Lain halnya dengan pendapat dari Blaine R. Worten dan James R. Sanders dalam Murzyanah (2011:12-13), dikatakan bahwa evaluasi program adalah suatu proses untuk mendeskripsikan, mengumpulkan data dan menyampaikan informasi kepada pengambil keputusan yang akan digunakan untuk pertimbangan apakah program tersebut perlu dilakukan perbaikan, diteruskan atau pun dihentikan.

Kiranya dari beberapa pendapat para ahli di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu proses untuk mengumpulkan data ataupun informasi secara ilmiah yang kemudian hasilnya dapat digunakan sebagai bahan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk menentukan alternatif kebijakan yang tepat.

Adapun indikator dari evaluasi program menurut Bridgman & Davis dalam Karding (2008:35), yaitu :

a. Indikator *input* (masukan) adalah suatu indikator yang digunakan untuk memfokuskan dalam penelitian apakah sumber daya pendukung serta bahan-bahan yang diperlukan untuk melaksanakan program. Indikator ini juga terdiri dari sumber daya manusia, dana ataupun infrastruktur pendukung lainnya.

b. Indikator *process* (proses), indikator ini digunakan untuk memfokuskan pada tahap penilaian serta bagaimana sebuah program dapat diubah ke dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat. Indikator ini terdiri dari aspek efektivitas serta efisiensi dari cara ataupun metode yang akan dipakai dalam melaksanakan program tertentu.

c. Indikator *outputs* (hasil), dalam indikator ini memfokuskan penilaian dalam hasil ataupun produk yang dapat dihasilkan dari sistem serta proses suatu program.

d. Indikator *outcomes* (dampak), indikator yang terakhir digunakan untuk memfokuskan diri dalam pertanyaan dampak yang telah diterima oleh masyarakat ataupun pihak yang berkaitan dengan program itu.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa untuk mengevaluasi suatu program harus memiliki indikator yang tepat supaya penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan obyektif.

2. Kualitas Pelayanan Publik

Membicarakan mengenai pelayanan pada dasarnya dapat diuraikan sebagai jenis aktivitas seseorang, sekelompok ataupun organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung agar dapat memenuhi kebutuhannya. Menurut pendapat dari Kasmir dalam Pasolog (2011:133) pelayanan dapat dikatakan baik apabila kemampuan seseorang dalam memberikan pelayanan mampu memberikan kepuasan kepada pelanggannya dengan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Peraturan Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara (1993) mengartikan pelayanan sebagai bentuk dari kegiatan pelayanan yang diberikan dalam bentuk jasa atau barang dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Secara lebih luas pengertian pelayanan publik menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No 25 Tahun 2004 memaparkan bahwa segala kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh para penyelenggara pelayanan publik tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan penerima pelayanan, ataupun dalam rangka

melaksanakan penentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Sedangkan menurut Sinambela dalam buku Pasolog (2011:128) pelayanan publik diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap para pengguna layanan yang mempunyai kegiatan yang cukup menguntungkan dalam satu kesatuan maupun kumpulan serta menawarkan kepuasan walaupun hasil diraih tidak terikat dalam suatu produk secara fisik.

Membicarakan mengenai kualitas pelayanan yang dilakukan oleh suatu organisasi ini merupakan hal penting karena dapat memberikan manfaat untuk organisasi yang bersangkutan. Apabila hal tersebut dilakukan paling tidak organisasi maupun instansi yang bersangkutan sudah memiliki fokus pada pelanggannya yang akhirnya akan berusaha maksimal untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang akan dilayani.

Pelayanan yang berkualitas ataupun pelayanan yang baik pasti berorientasi kepada pelanggan sangat bergantung dalam kepuasan pelanggan. Menurut pendapat dari Lukman dalam Pasolong (2011:134), disebutkan bahwa salah satu ukuran dari keberhasilan dalam menyajikan pelayanan yang berkualitas sangat ditentukan pada tingkat kepuasan para pelanggan yang telah dilayani. Dalam pandangan perspektif lebih diutamakan atau lebih di dahulukan apabila ingin mencapai suatu kinerja pelayanan yang berkualitas tentunya. Pada intinya teori mengenai *service quality* (dimensi kualitas pelayanan) menurut Zeithaml meskipun berasal dari dunia bisnis dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik yang diberikan oleh suatu instansi pemerintah. Sedangkan menurut Parasuraman dalam Jurnal Pendayagunaan Aparatur Negara (2012:170) memberikan kesimpulan bahwa ada lima dimensi kualitas pelayanan yaitu sebagai berikut :

- 1) Bukti fisik yang berisi suatu kemampuan suatu organisasi dalam mewujudkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Kemampuan serta penampilan sarana dan prasarana fisik organisasi maupun keadaan lingkungan sekitar merupakan bukti nyata dari bentuk pelayanan oleh pemberi layanan seperti fasilitas gedung, peralatan dan perlengkapan teknologi yang digunakan serta penampilan dari pegawainya.
- 2) Keandalan berarti suatu kemampuan organisasi dalam memberikan layanan sesuai dengan yang telah dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Kinerja pegawai juga harus disesuaikan dengan harapan pelanggan yang berisi ketepatan waktu, pelayanan yang diberikan harus sama tanpa ada kesalahan, bersikap simpatik dan memiliki akurasi yang tinggi.
- 3) Ketanggapan merupakan suatu kemampuan untuk membantu serta memberikan pelayanan secara cepat dan tepat kepada pelanggan dengan memberikan informasi yang jelas.
- 4) Jaminan serta kepastian yang berisi pengetahuan, kemampuan para pegawai, serta kesopansantunan agar menciptakan rasa percaya para pelanggan kepada organisasi tersebut.
- 5) Bersikap empati dalam memberikan pelayanan yang tulus dari dalam hati dan juga bersifat individu ataupun pribadi yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan konsumen. Yang mana suatu organisasi diharapkan mempunyai pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan serta mampu memahami kebutuhan para pelanggannya.

Lain halnya dengan pendapat Lenvinne dalam Ratminto dan Winarsih (2012:178) yang menyebutkan bahwa ada tiga dimensi kualitas pelayanan yang juga berorientasi pada proses yaitu :

- a. **Responsibilitas** yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana proses pemberian pelayanan publik yang dilakukan agar tidak melanggar ketentuan yang berlaku.
- b. **Responsivitas** adalah mengukur daya tanggap sang penyedia layanan dalam hal ini organisasi terhadap melayani keinginan serta aspirasi dan tuntutan pelanggan.
- c. **Akuntabilitas** ialah bentuk ukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian antara penyelenggara layanan dengan pihak eksternal yaitu masyarakat serta yang dimiliki oleh *stakeholders* meliputi norma dan nilai yang berkembang di masyarakat.

E. Hasil Penelitian

Evaluasi menjadi salah satu bagian penting dari adanya pelaksanaan suatu program, karena evaluasi ini nantinya akan digunakan sebagai penyelenggara program agar dapat mengetahui apakah program yang dilaksanakan tersebut sudah sesuai dengan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya selain itu evaluasi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pemutusan suatu program akan dilanjutkan ataupun tidak. Dalam melakukan evaluasi program ini tentunya memerlukan suatu pembinaan serta pengawasan terutama terhadap program *leader class* di Kabupaten Cilacap yang bertanggungjawab dalam hal tersebut yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dan memiliki kewenangan penuh terhadap program *leader class*.

Program *leader class* itu sendiri merupakan program unggulan yang ada di Kabupaten Cilacap sebagai ganti dari RSBI yang dibentuk oleh Bupati Cilacap. Dan kiranya perlu untuk diketahui bahwa program *leader class* ini juga mencakup seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap yang mana tujuannya adalah untuk mewadahi siswa dan siswi berprestasi dan melewati seleksi yang cukup ketat. Setelah itu nantinya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap akan mendapatkan laporan dari guru atau sekolah yang telah dipilih untuk melaksanakan program tersebut. Dimana sekolah tersebut mengadakan rapat evaluasi setiap 3 bulan sekali bersama dengan orang tua siswa dan siswi, yang kemudian hasil dari rapat sekolah akan diberikan kepada dinas terkait, hal tersebut dilakukan untuk kemudian diteliti kembali apakah masih perlu dibenahi atau tidak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang dipaparkan oleh Bridgman dan Davis (2008:35) yang mana disebutkan bahwa evaluasi terdiri dari empat indikator, yaitu adalah *input* (masukan) *process* (proses), *output* (hasil) dan *outcomes* (dampak). Dari keempat indikator diatas maka dapat dilihat apakah pelaksanaan program tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum, dan kita dapat mengetahui bagaimana kondisi ataupun sumber daya yang mendukung adanya program *leader class* selain itu kita dapat melihat bagaimana hasil dari program *leader class* apakah nantinya ada penambahan ataupun berkurang, yang terakhir kita dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan dari program *leader class* ini, berikut adalah penjelasannya :

1. Indikator *Input* (Masukan)

Dalam indikator *input* (masukan) pelaksanaan program *leader class* ini masih dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu sumber daya, infrastruktur dan juga dana. Berikut ini adalah penjelasannya :

a. Sumber daya dalam mendukung pelaksanaan program *leader class*

Mengenai sumber daya manusia disini artinya adalah bagaimana keterlibatan seseorang dalam program tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung hal ini tidak lain untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas maka diperlukan pendidikan sebagai penunjang untuk mencapai hasil maksimal karena tanpa adanya pendidikan maka tujuan yang ingin di capai tidak dapat terwujud. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah para pengajar atau dalam kata lain adalah guru. Selain guru juga terdapat siswa dan siswi dari program *leader class* ini yang dipilih melalui seleksi dan memiliki prestasi cukup baik dan para siswa dan siswi dari program *leader class* dibantu oleh Kodim 0703 Cilacap terkait dengan materi kepemimpinan dan pelaksanaan apel.

b. Infrastruktur yang mendukung pelaksanaan program *leader class*

Berkaitan dengan infrastruktur atau sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program *leader class* di Kabupaten Cilacap ini memang masih menjadi persoalan utama. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah sampai saat ini kepada para siswa dan siswi program *leader class* tidak jauh berbeda dengan program reguler. Dalam hal tersebut tidak ada yang dibeda-bedakan semua sama. Karena pemerintah saat ini sedang membangun *boarding school* untuk dapat memfasilitasi siswa dan siswi program *leader class* yang nantinya dapat digunakan agar lebih mudah dalam proses pembelajaran, karena sampai saat ini mereka masih ditempatkan sekolah-sekolah tertentu seperti di SD Al Irsyad 02 Cilacap, SMP Negeri 1 Cilacap dan SMA Negeri 1 Cilacap.

Dipilihnya sekolah tersebut juga berdasarkan SK Bupati Nomor: 423.7/427/14/Tahun 2013 tentang penetapan lembaga pendidikan penerima hibah kelas unggulan bidang pendidikan tahun anggaran 2013 pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap yang mana sekolah ini merupakan *eks* RSBI. Apabila nantinya bangunan ini telah selesai para siswa dan siswi juga akan diberikan asrama khusus sehingga nantinya mereka akan lebih mudah daripada harus menyewa tempat kos.

c. Dana yang digunakan untuk pelaksanaan program *leader class*

Membicarakan hal yang berkaitan dengan dana pasti hal merupakan hal wajib diketahui oleh sebagian orang pada umumnya. Hal tersebut juga berlaku dalam melaksanakan program *leader class* di Kabupaten Cilacap yang mana tidak lain dana tersebut lebih banyak atau memang sebagian besar berasal dari dana APBD. Selain itu dana untuk membiayai program *leader class* ini berada dibawah kewenangan dari bagian Dikdas Kabupaten Cilacap. Sumber dana tersebut berasal dari dana APBD II yang disalurkan melalui DPA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, sebesar RP 2.314 miliar, dana tersebut dialokasikan untuk biaya *living cost*, bantuan pembinaan atau sosialisasi, studi banding dan untuk proses pencairannya dapat melalui pengajuan dari pihak sekolah yang pilih untuk

melaksanakan program *leader class* dan nantinya akan ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. Untuk biaya *living cost* mereka harus melampirkan SK Bupati tentang Penetapan Penerima *Living Cost*. Dan nanti *Living cost* ini akan dikirim melalui rekening Bank Jateng tiap siswa yang dicairkan tiap semester yang mana pada awalnya biayanya sekitar Rp 1.000.000/siswa mulai pada tahun 2017 biaya program *leader class* dinaikkan menjadi Rp 1.250.000. Dan para siswa siswi tidak dibebani apapun.

2. Indikator Process (Proses)

a. Efektifitas pelaksanaan program *leader class*

Dalam kaitannya dengan efektifitas ini tidak lain mengacu pada pencapaian target baik itu secara kuantitas ataupun kualitas dari sasaran program *leader class* apabila semakin besar presentase angka target program *leader class* yang dapat tercapai maka semakin tinggi tingkat pencapaian efektifitasnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan dari pihak pemerintah setempat belum ada acuan yang baku terkait dengan pengukuran efektifitas namun sejak diadakan program tersebut apabila dilihat secara menyeluruh dari hasil laporan kegiatan program *leader class* di sekolah boleh dikatakan targetnya sudah mencapai 85% ini artinya pelaksanaan program *leader class* cukup baik. Hal tersebut dilihat dari jumlah siswa yang ada di dalamnya walaupun jumlahnya terbatas dikarenakan untuk menjaga kualitas, serta kurikulum yang digunakan memakai kurikulum 2013, hal ini memang memiliki pengaruh yang besar selain karena siswa dan siswi yang memiliki prestasi membanggakan mereka juga memiliki kepribadian yang baik serta mulai terlihat jiwa kepemimpinannya.

b. Efisiensi pelaksanaan program *leader class*

Mengenai efisiensi terhadap pelaksanaan program *leader class* ini mengacu pada usaha yang dilakukan untuk dapat mencapai hasil maksimal serta efisiensi juga berhubungan dengan sumber daya dalam memlaukan pelatihan terhadap para siswa dan juga guru, menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan program *leader class* dengan baik, serta memberikan dukungan dana yang digunakan untuk tercapainya pelaksanaan program *leader class* di Kabupaten Cilacap selain itu pemerintah juga mengadakan sosialisasi serta ekstrakurikuler yang terkait dengan kepemimpinan kepada para siswa, hal tersebut sudah kami dilakukan sejak awal berdirinya program *leader class* dengan melakukan kerjasama oleh guru dan juga Kodim Cilacap.

3. Indikator Output (Hasil)

a. Jumlah siswa program *leader class*

Dalam melaksanakan program *leader class* tentu hal yang paling utama adalah peserta dari program yang akan terlaksana atau sedang berjalan apabila peserta tidak ada maka program tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut berlaku juga untuk program *leader class* dimana pesertanya disini adalah para siswa dan siswi baik tingkat SD sampai dengan tingkat SMA. Dari data yang didapatkan memang jumlah siswa dan siswi program *leader class* ini dari tahun ke tahun kami batasi hanya menampung 30 orang saja karena kami hanya memberikan satu kelas saja. Walaupun sebenarnya setiap kecamatan

berhak mengirimkan perwakilannya sebanyak 5 (orang) karena nanti masih akan dilakukan seleksi lagi sesuai dengan prosedurnya, namun saat ini persoalannya masih terkendala dengan tempat proses pembelajaran.

b. Jumlah sekolah pelaksanaan program *leader class*

Sampai saat ini tempat atau bangunan khusus yang didirikan untuk program *leader class* atau *boarding school* tersebut belum dapat terealisasi karena masih dalam tahap pembangunan. Untuk itu kami masih memakai tempat di sekolah *eks-RSB* Kabupaten Cilacap yang selama ini memiliki prestasi cukup baik dalam menyelenggarakan pendidikan baik di tingkat SD, SMP maupun SMA masing-masing 1 sekolah.

c. Tercapainya tujuan dan prestasi dalam pelaksanaan program *leader class*

Tujuan dari adanya program *leader class* tidak lain untuk menyiapkan lulusan yang memiliki keunggulan komparatif, kompetitif dalam aspek akademik, kepribadian, dan kesempatan jasmani serta kemampuan IPTEK sehingga mempunyai daya saing yang tinggi baik di tingkat nasional maupun internasional. Bukan hanya itu saja tujuan dari program *leader class* ini juga sangat mulia karena memang merangkul semua elemen masyarakat, terutama untuk status ekonomi orang tua nya kurang mampu tetapi siswa tersebut berprestasi maka tidak menutup kemungkinan peluang akan terbuka lebar. Dan bagi siswa yang memiliki prestasi kurang baik mereka akan terus di ajari sehingga nantinya mereka mampu bersaing dengan sehat.

Tentunya apabila kita lihat tujuan dari program *leader class* ini sudah dapat dikatakan tercapai dengan cukup baik. Dan tentunya sangat disayangkan apabila program ini berhenti begitu saja karena pastinya prestasi yang dihasilkan dari program ini juga tidak kalah dengan kerja keras para siswa dan siswi yang belajar dengan sungguh-sungguh karena memang *basic* awal dari program *leader class* adalah mewadahi para siswa dan siswi yang berprestasi dan unggul baik di bidang akademik dan non akademik di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap. Jadi prestasi yang diraih sudah diragukan lagi.

4. Indikator Output (Dampak)

a. Dampak positif

Dampak positif merupakan pengaruh baik yang dihasilkan dari suatu program yang telah dilaksanakan dan membawa manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan program tersebut seperti dampak positif yang dirasakan dari adanya program *leader class* di Kabupaten Cilacap. Dari hasil prestasi yang telah dicapai tentunya program ini juga dapat memotivasi siswa lain agar lebih semangat dalam belajar, dan juga membuat siswa siswi regular menjadi semakin terpacu untuk lebih giat belajar. Adanya program *leader class* adalah dapat membawa nama baik sekolah di mata masyarakat serta menciptakan kinerja guru yang lebih baik lagi karena sudah diberikan materi terkait dengan kepemimpinan.

b. Dampak negatif

Dari sisi negatif yang ditimbulkan dengan adanya program *leader class* ini yang pasti menimbulkan kecemburuan bagi siswa dan siswi yang lain karena kegiatan atau program tersebut berada di sekolah yang juga terdapat siswa reguler serta perlakuan yang terkesan diistimewakan. Dan adanya program *leader class* ini para siswa dan siswi reguler berpikir bahwa keadaan mereka seperti di anak tirikan padahal sebenarnya yang terjadi bukan seperti itu hanya saja mereka merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

5. Permasalahan Program *Leader Class*

- a. Adanya rasa kecemburuan bagi siswa dan siswi reguler karena program *leader class* berada di sekolah yang sama dan juga terkesan diistimewakan oleh pihak sekolah ataupun pemerintah.
- b. Belum tersedianya gedung sekolah yang secara khusus digunakan untuk mewadahi program *leader class*.
- c. Penyaluran dana tiap semester dirasa masih menyulitkan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk biaya hidup tiap bulannya.
- d. Setiap tahun aturan pelaksanaan PPDB baik di tingkat SD, SMP dan juga SMA yang terdapat program *leader class* mengalami perubahan.
- e. Siswa yang mendapatkan peringkat 1 (satu) di tiap kecamatan memiliki kemampuan yang tidak merata.
- f. Serta siswa yang mendapatkan peringkat 1 (satu) di tiap kecamatan belum tentu mendaftar di sekolah "*leader class*" sehingga harus mengambil siswa yang mendapat peringkat di bawahnya.

Seharusnya permasalahan di atas dapat diatasi ataupun di cegah dengan adanya komunikasi yang baik antara pemerintah dengan pihak sekolah, siswa dan siswinya serta orangtua. Sebenarnya program *leader class* ini memang sangat baik untuk diterapkan terutama di wilayah Kabupaten Cilacap karena selain letak wilayahnya yang luas dan kurang meratanya pendidikan disana tetapi dengan adanya program tersebut membawa hal baik untuk masyarakat.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam melakukan evaluasi program *leader class* diukur ke dalam beberapa indikator, yaitu indikator *input, process, outcomes dan output*, yang mana dari indikator tersebut mencakup aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi program *leader class* di Kabupaten Cilacap sebagai berikut :

Indikator *input* (masukan) ini terdiri dari aspek sumber daya manusia ini perlu mencari guru pengajar atau guru pendamping yang profesional dan jika perlu diberikan pelatihan atau materi kepada guru pengajar terkait dengan hal-hal yang dapat menunjang kemajuan program *leader class*, berkaitan dengan dana yang dialokasikan sepenuhnya berasal dari APBD Kabupaten Cilacap hal tersebut tentunya dapat meringankan beban orangtua namun di satu sisi masih terjadi kendala dalam proses pencairan yang dilakukan tiap semester tentunya bagi siswa ataupun siswi yang berasal dari keluarga kurang mampu akan

cukup merepotkan. Dan mengenai infrastruktur yang diperlukan dalam program *leader class* ini harus segera diselesaikan agar tidak membebani sekolah-sekolah tersebut karena dengan adanya bangunan sekolah terdiri juga akan lebih memudahkan para siswa dan siswi.

Indikator *process* (proses) dalam pelaksanaan program *leader class* ini terdiri dari dua aspek yaitu berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi. Keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan, apabila dilihat kiranya program *leader class* ini sudah berjalan cukup efektif sesuai dengan tujuan diadakannya program tersebut, sedangkan dari aspek efisiensi dapat dilihat usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Cilacap ini sudah sangat serius terbukti dengan dilakukannya sosialisasi yang melibatkan Kodim Cilacap serta mengenai dana yang diperlukan juga cukup efisien karena pemerintah sudah mengalokasikan dana untuk program *leader class*. Namun ternyata dalam pelaksanaannya program *leader class* ini masih belum ada aturan baku yang dibuat oleh pemerintah untuk mengukur sejauh mana tingkat efektifitas dan efisien dari pemerintah jadi selama ini hanya menilai dari apa yang kita dilihat dan rasakan.

Indikator *output* (hasil), membahas mengenai hasil dari pelaksanaan program *leader class* ini terdiri dari jumlah siswa yang tiap tahunnya tidak mengalami peningkatan hanya menampung 30 orang saja dalam 1 (satu) kelas baik di tingkat SD, SMP maupun SMA yaitu di tingkat SD yaitu terpilihnya SD Al Irsyad 02 Cilacap, SMP Negeri 1 Cilacap, dan SMA Negeri 1 Cilacap. Hal tersebut yang masih menjadi tanggungjawab pemerintah untuk segera menyelesaikan. Sedangkan berkaitan dengan tujuan dari program *leader class* ini sudah sangat bagus dan mulia serta prestasi yang dihasilkan dalam pelaksanaan program *leader class* juga sangat membanggakan nama sekolah dan juga pemerintah jadi tidak perlu diragukan lagi karena dari beberapa prestasi yang diperoleh ini berasal dari siswa dan siswi program *leader class*.

Indikator *Outcomes* (dampak) dari adanya pelaksanaan suatu program sudah tentu ada, hal ini juga berlaku untuk program *leader class* di Kabupaten Cilacap. Dampak positif yang dihasilkan dari program tersebut yaitu dari hasil prestasi yang telah dicapai tentunya program ini juga dapat memotivasi siswa lain agar lebih semangat dalam belajar, dan juga membuat siswa siswi reguler menjadi semakin terpacu untuk lebih giat belajar, membuat nama baik sekolah di mata masyarakat serta menciptakan kinerja guru yang lebih baik lagi karena sudah diberikan materi terkait dengan kepemimpinan Sedangkan dampak negatif dari program tersebut ialah menimbulkan kecemburuan bagi siswa dan siswi yang lain karena kegiatan atau program tersebut berada di sekolah yang juga terdapat siswa reguler serta perlakuan yang terkesan diistimewakan, dan dengan adanya program *leader class* ini para siswa dan siswi reguler berpikir bahwa keadaan mereka seperti di anak tirikan padahal sebenarnya yang terjadi bukan seperti itu hanya saja mereka merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Dengan melihat keempat indikator tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi program *leader class* ini memang sudah mencakup segala aspek yang berkaitan dan saling berhubungan. Dan terbukti hasil evaluasinya memang mengarahkan apabila program *leader class* ini dirasa tepat dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan

di Kabupaten Cilacap, dan program *leader class* ini diharapkan mampu membawa hal baik untuk masyarakat sekitar.

2. Saran

Untuk kedepannya masih perlu dikaji kekurangan yang ada supaya segera diperbaiki dalam pelaksanaan program *leader class* periode selanjutnya. Seperti misalnya, program *leader class* ini seharusnya tidak hanya diterapkan di sekolah-sekolah tertentu di Kota Cilacap. Tetapi perlu adanya pemerataan di 24 kecamatan di Kabupaten Cilacap supaya bibit-bibit unggul calon pemimpin dari Kabupaten Cilacap mendapatkan kesempatan secara merata. Baik di tingkat SD, SMP dan SMA di setiap sekolah yang ada, dan pada setiap kecamatan diambil siswa siswi yang berprestasi kemudian dibentuk satu kelas unggulan di sekolah tersebut. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Cilacap akan meningkat secara merata.

Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, maka proses pembangunan daerah dapat berjalan dengan lebih baik. Tujuan-tujuan pembangunan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tentunya keberhasilan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesempatan belajar bagi masyarakat ini sangat ditentukan oleh komitmen pemerintah yang mendukung seperti misalnya besar anggaran atau dana pemerintah kabupaten dalam bidang pendidikan. Jika program *leader class* ini berhasil diterapkan di Kabupaten Cilacap sebagai pelopornya, program ini dapat diterapkan di Kabupaten lain di Indonesia dan bahkan dapat menjadi program pemerintah pusat di bidang pendidikan yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi pembangunan bangsa.

Daftar Pustaka

Buku

Moleong, L.J. (1999). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Widoyoko, E.P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*.

Jurnal

Arianisari, S. (2014). Pengaruh Penerapan Moving Class dan Fasilitas Kelas Akuntansi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi UNY).

Dwianti, P. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Keterampilan Memasak di Sekolah Menengah Atas (SMA) N 11 Yogyakarta (Doctoral dissertation, UNY).

Eryanto, H., & Rika, D. (2014). Evaluasi Program Wajib Belajar Pendidikan di DKI Jakarta Pada Periode 2008-2011. *Econosains: Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 12 (1), 44-82.

Melawati, L. (2012) Evaluasi Program Pelayanan Kesehatan Rumah Bersalin Gratis (RBG) Bagi Orang Miskin di Jakarta Timur.

Rahmawati Dewi, I. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis di Kelas VII dan VIII Program Leader Class (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Cilacap) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).

Rachmwati, Y. (2016). Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Program Operasi Nasional Agraria (Prona) di Desa Logandeng, Kecamatan Playen, Kabupaten Gungkidul. *Adinegara*, 5(8).

Sudartiningsih, H (2016). Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N Pakem, MTs N 1 Yogyakarta, MTs N Prambanan.

Sedyono, E., & Ismanto, B. (2014). Evaluasi Program Promosi Sekolah Untuk Meningkatkan Animo Siswa Baru SMK Negeri 2 Salatiga (Dengan Model Evaluasi CIPP) (Doctoral dissertation, Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW).

Septianingsih, N. (2016). Implementasi Pilar Pendidikan Dalam Kebijakan Bangga Mbangun Desa di Kabupaten Cilacap. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* , 5(2) 222-229.

Serepinah, M. (2013). Kebermaknaan Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 6(20), 14-17.

Tulung, J. (2014). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 3(3).

Walangadi, B. W. (2014). Pelayanan Aparatur Kecamatan Dalam Pengurusan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (Studi Kasus di Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Gorontalo).

Yana, B. S. (2015). Analisis Kualitas Puskesmas Way Halim Jota Bandar Lampung Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).

Undang- Undang

Peraturan Bupati Cilacap Nomor 76 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Bangga Mbangun Desa.

Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Website

<http://cilapkab.go.id/v2/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=3971>. Diakses Senin 9 Oktober 2017 pukul 17.23

<http://www2.jawapos.com/baca/artikel/20319/tantangan-bupati-cilacap-tatto-suwarto-pamuji-memimpin-daerah-terluas-di-jawa-tengah-1>. Diakses Senin 9 2017 Oktober pukul 19.11

<http://satelitnews.satelitpost.com/berita-bupati-ajak-masyarakat-maju.html>. Diakses Senin 9 September 2017 pukul 19.50

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap.

- a. Apa sebenarnya pengertian dari program *leader class* yang diselenggarakan di Kabupaten Cilacap?
- b. Apa tujuan dari program *leader class* dan apakah program tersebut sudah berjalan sesuai tujuan?
- c. Apa yang melatarbelakangi terciptanya program *leader class*?
- d. Bagaimana proses pelaksanaan program *leader class* tersebut?
- e. Bagaimana proses menyusun perencanaan program *leader class*?
- f. Apa saja kendala dirasakan dalam pembuatan program *leader class*?
- g. Apa saja fasilitas yang di berikan oleh pemerintah untuk program *leader class*?
- h. Dari mana sumber dana untuk mengadakan program *leader class*? Bagaimana proses penyaluran dana tersebut?
- i. Apakah dengan adanya program *leader class* ini kualitas pendidikan di Kabupaten Cilacap dapat meningkat?
- j. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program ini dilakukan?
- k. Bagaimana hasil dari evaluasi program *leader class*? Dan dilakukan berapa kali?
- l. Apa hasil positif dan negatif yang di dapatkan dengan adanya program *leader class*?
- m. Dimana letak perbedaan *program leader class* dengan program pendidikan lainnya?
- n. Apa alasan pemilihan tempat untuk menjalankan program *leader class*?

2. Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Pihak Sekolah

- a. Bagaimana cara penyeleksian siswa/siswi untuk program *leader class*?
- b. Apa ada kemampuan khusus dari pengajar didalam program *leader class* ini?
- c. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh sekolah untuk siswa/siswi program *leader class*?
- d. Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah agar program *leader class* tetap berjalan dengan baik?
- e. Sejauh mana program *leader class* sudah berjalan?, dan apa hasil lebih dari program ini dibandingkan dengan siswa sekolah lainnya?
- f. Apa tidak ada kesenjangan antara siswa *leader class* dengan siswa regular?
- g. Kendala apa saja yang di dapatkan dari program ini?
- h. Apa harapan dari sekolah untuk program *leader class*?

3. Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Siswa

- a. Bagaimana perasaan anda menjadi salah satu siswa/siswi *leader class*? Apa alasannya?
- b. Apa anda merasa kesulitan saat melakukan interaksi dengan teman satu kelas?
- c. Apa dengan adanya *leader class* ini mampu memfasilitasi diri Anda dengan baik, baik dari segi akademik maupun non akademik? Alasannya?
- d. Apa ada sesuatu berbeda yang anda rasakan dari program *leader class* dengan program sekolah yang biasa?
- e. Apa dengan adanya *leader class* ini mampu mengembangkan bakat kalian?
- f. Apa harapan anda untuk kedepannya untuk program *leader class*?